

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil jawaban dari para responden survei penelitian yang telah dianalisa. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu menyaring responden terlebih dahulu dengan memisahkan responden yang pernah melakukan investasi di pasar modal dan yang belum pernah melakukan investasi di pasar modal. Setelah itu akan dilakukan analisa data dengan menggunakan analisa karakteristik responden yang berupa jenis kelamin, rentang usia, pendidikan terakhir, rentang penghasilan, pekerjaan, dan lainnya. Selanjutnya akan dilakukan survei tingkat minat responden dalam berinvestasi di pasar modal. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis hasil pertanyaan penelitian dengan analisis PLS-SEM dengan menggunakan *software* Smart-PLS. Terdapat dua tahapan analisis hasil penelitian, tahap pertama yaitu analisis model pengukuran dengan menguji validitas dan reliabilitas, dan tahap kedua yaitu analisis model struktural dengan melakukan uji hipotesis.

4.1 Model Pengukuran

Sebelum kuesioner penelitian disebar kepada para responden, peneliti harus melakukan tahap pre-test terlebih dahulu kepada 30 responden. Untuk melakukan pengecekan apakah indikator pernyataan yang ada dalam kuesioner dapat dipahami oleh para responden dengan baik atau perlu dilakukan perubahan, maka setidaknya dibutuhkan 10 responden pertama untuk didampingi dalam pengisian kuesioner. Apabila 10 responden tersebut dapat melakukan pengisian kuesioner dengan baik, maka kuesioner akan disebar kepada 20 responden berikutnya. Berikut adalah tabel kriteria validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 1 Kriteria validitas dan reliabilitas

Evaluasi		Kriteria
1. Uji Validitas		
<i>Loading Factor</i>		Outer loading $\geq 0,60$
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>		$\geq 0,50$
2. Uji Reliabilitas		
<i>Composite Reliability</i>		$\geq 0,60$
<i>Cronbach Alpha</i>		$\geq 0,60$
Skala	Keterangan	
0,81 – 1,00	Sangat reliabel	
0,61 – 0,80	Reliabel	
0,41 – 0,60	Cukup reliabel	
0,21 – 0,40	Tidak reliabel	
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel	

(Sumber: Ghozali, 2014)

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi Smart-PLS dengan menggunakan hasil data tahap *pre-test* yang dilakukan kepada 30 responden. Model pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil *Pre-Test* 1

	Outer Loadings	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan Investasi		0,655	0,337	0,408
PI1	0,729			

PI2	0,733			
PI3	0,486			
PI4	0,676			
PI5	0,728			
Modal Awal Investasi		0,878	-0,008	0,463
MAI1	0,794			
MAI2	0,770			
MAI3	0,224			
MAI4	-0,191			
MAI5	0,130			
Kredibilitas <i>Influencer</i>		0,806	0,722	0,458
KI1	0,790			
KI2	0,616			
KI3	0,867			
KI4	0,607			
KI5	0,607			

KI6	0,197			
KI7	0,708			
KI8	0,829			
KI9	0,670			
Minat Investasi		0,448	0,105	0,265
MI1	0,905			
MI2	-0,313			
MI3	0,664			
MI4	0,377			
MI5	0,735			

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Menurut Chin (1998) untuk penelitian tahap awal dengan nilai *outer loadings* 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup. Maka nilai minimum *outer loadings* dalam penelitian ini adalah 0,6. Sehingga terdapat 7 indikator yang harus dikeluarkan dari pengolahan data karena tidak mencapai nilai minimum dari *outer loadings* tersebut. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa indikator yang dimaksud yaitu PI3, MAI3, MAI4, MAI5, KI6, MI2, dan MI4 sehingga perlu dilakukan pengujian kembali. Berikut adalah hasil pengujian kembali yang menunjukkan bahwa setiap indikator telah valid dan reliabel.

Tabel 4. 3 Hasil *Pre-Test 2*

	Outer Loadings	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan Investasi		0,813	0,696	0,521
PI1	0,647			
PI2	0,782			
PI4	0,743			
PI5	0,709			
Modal Awal Investasi		0,775	0,645	0,633
MAI1	0,757			
MAI2	0,833			
Kredibilitas <i>Influencer</i>		0,873	0,829	0,585
KI1	0,807			
KI2	0,607			
KI3	0,894			

KI4	0,607			
KI5	0,607			
KI7	0,641			
KI8	0,834			
KI9	0,670			
Minat Investasi		0,853	0,740	0,662
MI1	0,905			
MI3	0,664			
MI5	0,735			

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

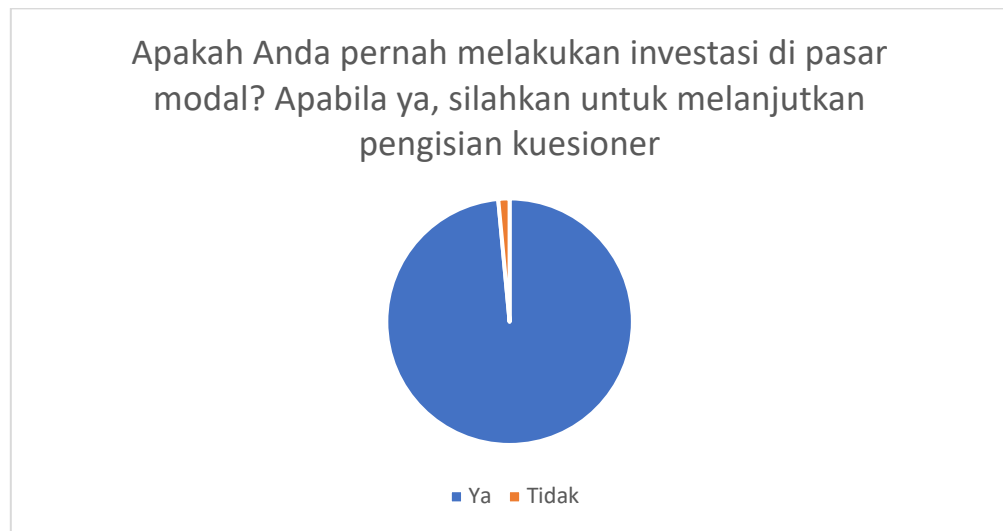
Penelitian ini dapat diteruskan setelah eliminasi dilakukan pada beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat. Terdapat 17 indikator yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat menjadi pertanyaan yang valid untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

4.2 Analisis Karakteristik Responden

Pada bagian kuesioner penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik responden, yaitu seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendidikan terakhir, rentang penghasilan, dan lain sebagainya. Berikut adalah analisis deskriptif yang telah didapatkan dari penyebaran kuesioner.

4.2.1 Pertanyaan Saringan

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa persentase responden yang pernah melakukan investasi di pasar modal berdasarkan survei, yaitu 98,5% dari 203 responden yang telah mengisi survei tersebut. Sehingga data responden yang akan dilanjutkan untuk dianalisa adalah berjumlah 200 responden.



Gambar 4. 1 Pertanyaan Saringan

4.2.2 Pertanyaan Demografis

1. Jenis Kelamin

Dari Gambar 4.2 dibawah dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil survei terdapat 136 responden laki-laki dan 64 responden perempuan. Berdasarkan data dari OJK (2021), jumlah investor pasar modal didominasi oleh laki-laki dengan persentase 62,45% dan perempuan dengan persentase 37,55%. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Khairani dan Putri (2008), wanita memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dengan tingkat kematangan emosi yang rendah, sedangkan laki-laki lebih rasional dan menggunakan logika sehingga tingkat kematangannya juga lebih tinggi. Selain itu, wanita juga diyakini lebih takut dalam mengambil risiko jika dibandingkan dengan laki-laki. Namun, terlepas dari pengaruh faktor-faktor tersebut, di

zaman sekarang ini wanita juga sudah banyak yang melakukan investasi di pasar modal akibat adanya pengaruh dari *influencer* media sosial serta mudahnya melakukan investasi di pasar modal secara *online* atau hanya dengan *smartphone*.



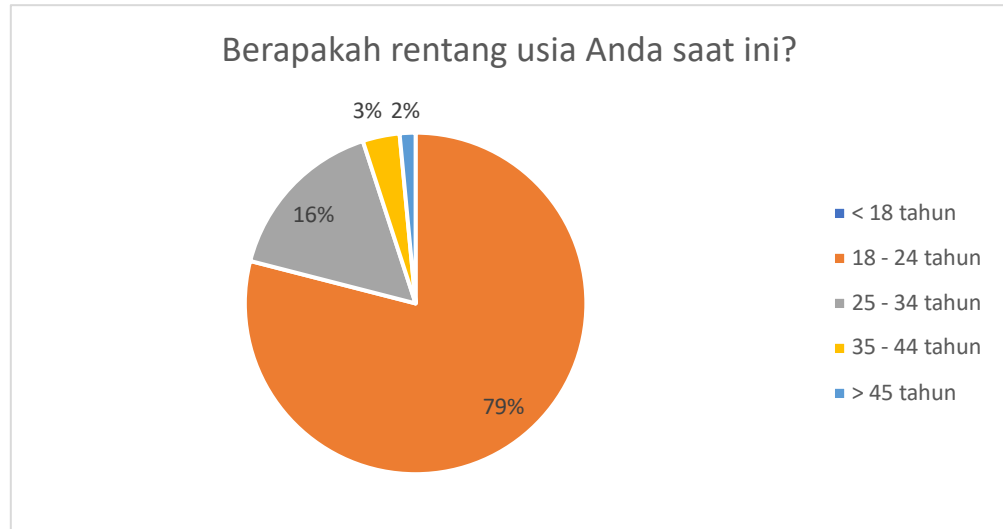
Gambar 4. 2 Jenis Kelamin Responden

2. Rentang Usia

Hasil survei pada kelompok rentang usia terbesar yaitu pada usia 18 – 24 tahun dengan persentase 79%. Setelah itu diikuti oleh kelompok rentang usia 25 – 34 tahun dengan persentase 16%, kemudian kelompok rentang usia 35 – 44 tahun dengan persentase 3%, dan yang terkecil yaitu kelompok rentang usia diatas 45 tahun dengan persentase 2%. Sedangkan kelompok dengan rentang usia dibawah 18 tahun tidak ada. Berdasarkan data dari OJK (2021), jumlah investor pasar modal didominasi oleh masyarakat dengan usia di bawah 30 tahun sebanyak 59,81%. Hal ini juga berhubungan dengan pertanyaan kuesioner pendidikan akhir dimana mayoritas responden menjawab sekolah menengah atas dan juga sarjana. Artinya, banyak dari responden adalah mahasiswa atau pelajar dan orang dengan usia produktif bekerja.

Sebanyak 94% dari total responden merupakan generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial dan Z tumbuh di masa teknologi yang telah

berkembang dengan sangat pesat. Sehingga kedua generasi ini sudah sangat *update* dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, banyak dari para *influencer* khususnya dalam bidang investasi yang masih tergolong dalam generasi milenial dan juga generasi Z, seperti Timothy Ronald, Andy Senjaya, Felicia Putri Tjiasaka, Ellen May, dan masih banyak lagi.

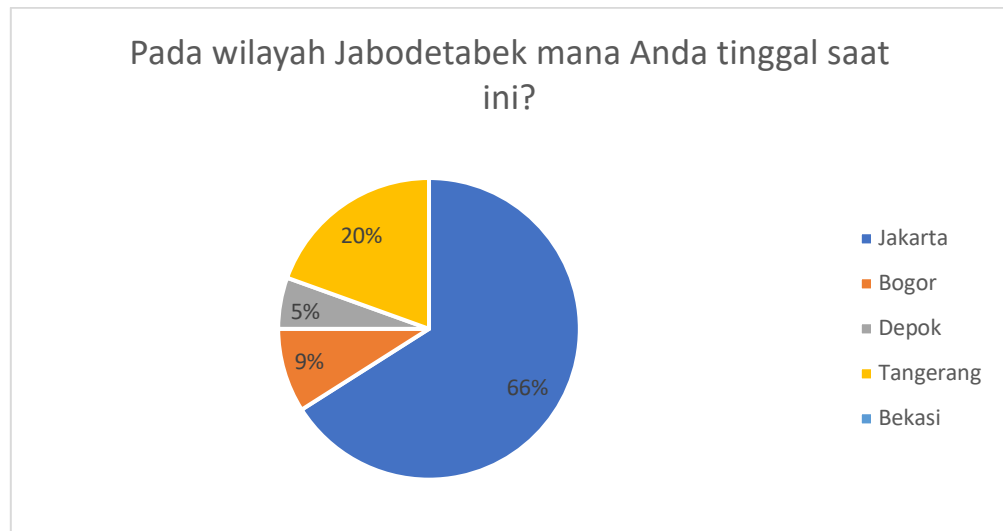


Gambar 4.3 Rentang Usia Responden

3. Domisili Wilayah

Lokasi target pada penelitian ini yaitu di wilayah JABODETABEK. Hasil survei pada Gambar 4.4 dibawah menunjukkan mayoritas domisili responden yaitu di Jakarta dengan persentase 66%, lalu tangerang sebesar 20%, Bogor sebesar 9%, dan Depok sebesar 5%. Tidak terdapat responden yang memiliki domisili di Bekasi.

Jakarta menjadi wilayah domisili mayoritas responden. Hal ini dikarenakan total penduduk Jakarta merupakan yang terbanyak di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), total penduduk Jakarta pada tahun 2021 mencapai 10,6 juta jiwa, dimana penduduk Jakarta didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 5,6 juta jiwa. Selain itu, berdasarkan data dari OJK (2021) jumlah investor pasar modal tertinggi juga berada di Pulau Jawa yang juga didominasi oleh Jakarta jika dibandingkan dengan wilayah lain.



Gambar 4.4 Wilayah JABODETABEK Tempat Responden Tinggal

4. Pendidikan Terakhir

Hasil data survei pendidikan terakhir dari responden menunjukkan bahwa mayoritas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebanyak 67%. Lalu diikuti dengan pendidikan terakhir sarjana dengan persentase 26%, kemudian pendidikan terakhir magister 5%, dan pendidikan terakhir diploma 2%. Hal ini tentu saja berhubungan dengan rentang usia responden dimana hasil survei didominasi oleh responden dengan rentang usia 18 – 24 tahun. Pada rentang usia tersebut biasanya seseorang baru lulus dari SMA, sedang menjalani kuliah, ataupun sudah mendapatkan gelar sarjana. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (2021), investor pasar modal yang memiliki pendidikan terakhir SMA mendominasi jumlah investor pasar modal sebanyak 57,85% dan disusul dengan investor yang memiliki pendidikan terakhir sarjana sebanyak 31,7%.

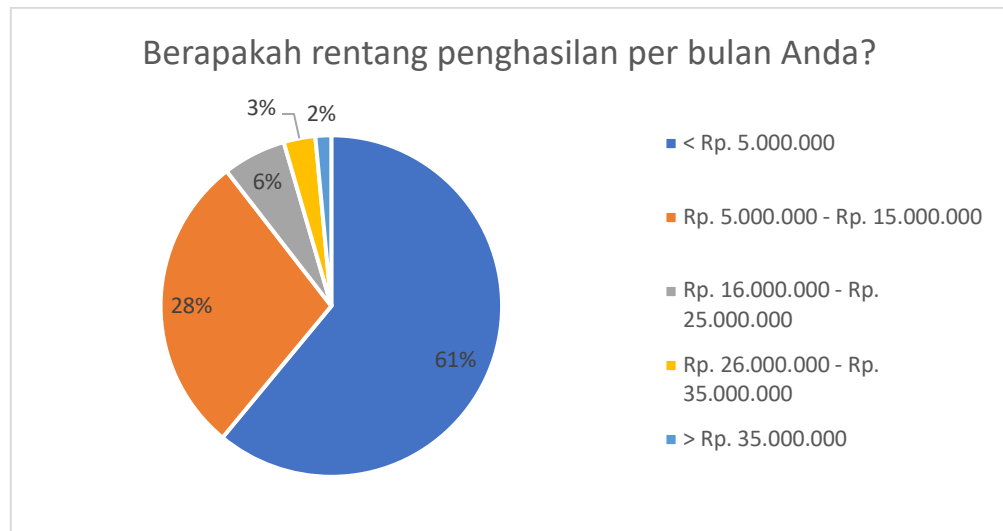


Gambar 4. 5 Pendidikan Terakhir Responden

5. Rentang Penghasilan

Pada Gambar 4.6 di bawah dapat diperhatikan bahwa responden dengan penghasilan dibawah Rp. 5.000.000 setiap bulannya merupakan hasil data terbanyak dengan persentase sebesar 61%. Kemudian responden dengan rentang penghasilan setiap bulan Rp. 5.000.000 hingga Rp. 15.000.000 sebanyak 28%, rentang penghasilan setiap bulan Rp. 16.000.000 hingga Rp. 25.000.000 sebanyak 6%, rentang penghasilan setiap bulan Rp. 26.000.000 hingga Rp. 35.000.000 sebanyak 3%, dan persentase yang terkecil yaitu responden dengan penghasilan setiap bulan diatas Rp. 35.000.000 sebanyak 2%.

Hal ini tentu saja berhubungan dengan mayoritas pekerjaan responden yang masih pelajar atau mahasiswa sehingga hasil data terbanyak pada rentang penghasilan menunjukkan kurang dari Rp. 5.000.000. Namun, walaupun dengan penghasilan yang masih tergolong rendah tetapi responden masih dapat melakukan investasi di pasar modal. Karena untuk melakukan investasi di pasar modal tidak membutuhkan modal yang besar, melainkan hanya dengan Rp. 100.000 saja. Oleh karena itu, menurut data dari OJK jumlah investor yang mendominasi yaitu investor dengan penghasilan dibawah 10 juta rupiah.

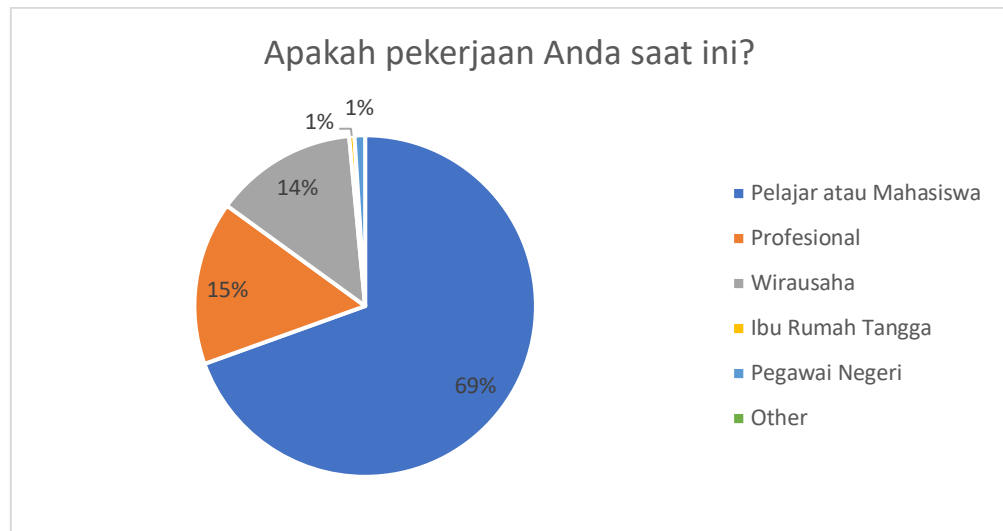


Gambar 4. 6 Rentang Penghasilan Responden

6. Pekerjaan

Gambar dibawah menunjukkan hasil data pekerjaan dari para responden. Hasil data pekerjaan dengan persentase tertinggi yaitu pelajar atau mahasiswa sebesar 69%. Kemudian profesional sebesar 15%, wirausaha sebesar 14%, serta ibu rumah tangga dan pegawai negeri masing-masing sebesar 1% saja. Hal ini sangat berhubungan dengan hasil data rentang usia karena mayoritas rentang usia responden ialah 18 – 24 tahun.

Usia pengguna media sosial terbanyak yaitu rentang usia 18 hingga 34 tahun (Annur, 2020). Oleh karena itu, salah satu pekerjaan *influencer* dalam melakukan edukasi tentang investasi di pasar modal yaitu dengan memanfaatkan platform media sosial, seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*, dan lain sebagainya.



Gambar 4. 7 Pekerjaan Responden

4.3 Hasil Analisis Data

Peneliti telah melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *Google Forms* dan memperoleh 203 responden. Namun, penelitian ini ditujukan kepada responden yang pernah melakukan investasi di pasar modal dan responden yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 200 responden. Sehingga hasil data penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis deskriptif, pengujian model pengukuran dan model struktural.

4.3.1 Hasil Metode Pengukuran

Terdapat dua tahap pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis PLS-SEM, yaitu pengujian pada model struktural dan reflektif. Berikut adalah hasil pengujian untuk pengukuran model reflektif.

1. *Internal Consistency Reliability*

Tabel 4. 4 Internal *Consistency Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengetahuan Investasi	0,675	0,626	0,722
Modal Awal Investasi	0,631	0,755	0,607
Kredibilitas Influencer	0,708	0,800	0,673
Minat Investasi	0,732	0,649	0,638

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Hasil penelitian ini dapat diterima karena nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* melebihi ketentuan nilai minimum yaitu 0,6. Selain itu, untuk mengetahui konsistensi reliabilitas pada hasil penelitian ini dibutuhkan nilai *composite reliability*. Ketentuan nilai minimum untuk nilai *composite reliability* yaitu 0,6 (Ghozali, 2014). Seluruh nilai *composite reliability* pada hasil penelitian ini diatas 0,6 maka penelitian dapat dikatakan reliabel.

2. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan nilai *average variance extracted (AVE)*. Menurut Ghozali (2014), ketentuan nilai minimum AVE adalah 0,5 atau lebih. Hasil penelitian nilai AVE pada penelitian ini melebihi angka 0,5 sehingga penelitian ini dapat dinyatakan valid.

3. Discriminant Validity

Tabel 4. 5 *Fornell-Larcker Criterion*

	F1	F2	F3	F4
Kredibilitas Influencer	0,726			
Minat Investasi	0,649	0,729		
Modal Awal Investasi	0,457	0,470	0,779	
Pengetahuan Investasi	0,534	0,521	0,404	0,673

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Pengujian validitas diskriminan dapat dinilai dari *fornell-larcker criterion*. Validitas diskriminan dapat dikatakan baik apabila nilai AVE pada konstruk lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi konstruk pada variabel lain (Sekaran & Bougie, 2016). Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai validitas diskriminan masing-masing variabel telah melebihi nilai validitas diskriminan variabel lainnya, maka dipastikan tidak ada indikasi kolinearitas pada semua variabel yang telah digunakan.

4.3.2 Hasil Model Struktural dan Uji Hipotesis

Dalam mengevaluasi model struktural dapat diuji dengan menggunakan *collinearity*, *path coefficient*, dan *coefficient of determination* (R^2) melalui metode SEM-PLS dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Kriteria Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Deskripsi
<i>Collinearity</i>	VIF < 5
<i>Path Coefficient</i>	-1 sampai 1
<i>Coefficient of Determination (R²)</i>	0,75 = substansial 0,50 = moderat 0,25 = lemah

(Sumber: Hair, 2014)

1. *Collinearity*

Tabel 4. 7 *Collinearity Statistics (Inner VIF Values)*

	Kredibilitas Influencer	Minat Investasi	Modal Awal Investasi	Pengetahuan Investasi
Kredibilitas Influencer		1,215		
Minat Investasi				
Modal Awal Investasi		1,079		
Pengetahuan Investasi		1,135		

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Berdasarkan ketentuan nilai VIF harus di bawah 5, karena jika nilai VIF diatas 5 maka dapat diindikasikan adanya gejala kolinearitas pada model penelitian (Hair, 2014). Penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala kolinearitas, karena tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 5.

2. *Path Coefficient*

Tabel 4. 8 Path Coefficient

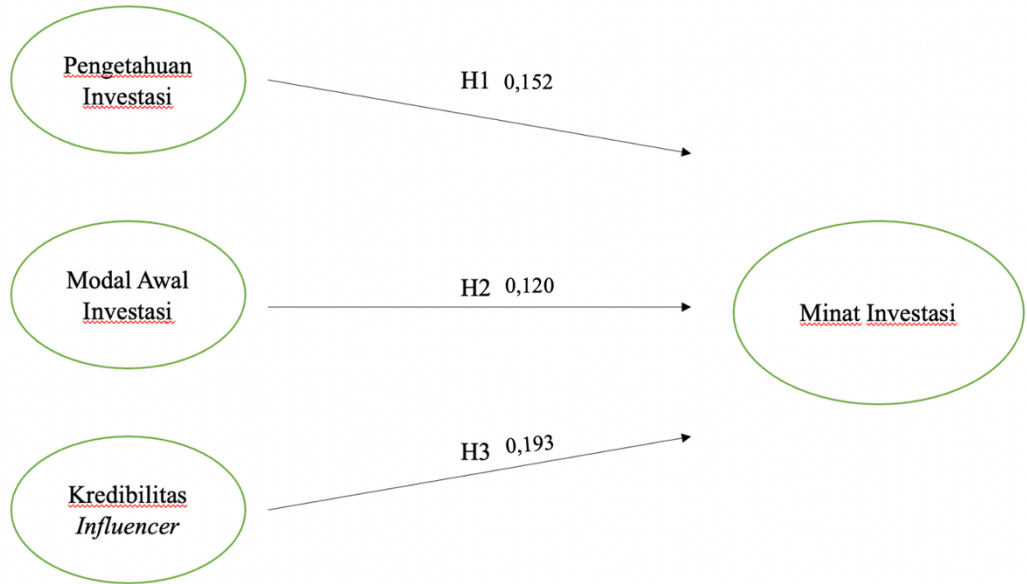
	Path Coefficient	T Statistics	P Values
Pengetahuan investasi -> Minat investasi	0,152	4,061	0,029
Modal awal investasi -> Minat investasi	0,120	2,133	0,035
Kredibilitas influencer -> Minat investasi	0,193	4,319	0,021

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Path coefficient atau koefisien jalur berguna untuk menunjukkan arah hubungan pada variabel. Nilai *path coefficient* berada pada rentang -1 sampai 1. Jika nilai *path coefficient* berada pada rentang -1 sampai 0 maka dinyatakan negatif dan jika nilai *path coefficient* berada pada rentang 0 sampai 1 maka dinyatakan positif (Dr. Meiryani, 2021). Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai variabel dapat dinyatakan positif. Variabel yang memiliki hubungan terkuat yang dapat meningkatkan minat investasi yaitu kredibilitas *influencer* dengan nilai 0,193.

Seluruh variabel dalam penelitian ini telah melampaui ketentuan nilai minimum *t-statistics* yaitu 1,96 dan juga ketentuan nilai *p-value* yang harus

lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki hubungan antar variabel.



Gambar 4. 8 Model Struktural
(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

3. Coefficient of Determination (R^2)

Tabel 4. 9 Coefficient of Determination (R^2)

	R^2	R^2 Adjusted
Minat Investasi	0,082	0,068

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,082 untuk minat investasi. Artinya bahwa pengaruh pengetahuan investasi, modal awal investasi, dan kredibilitas *influencer* terhadap minat investasi adalah sebesar 0,082 atau 8,2%.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>P Values</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i>	<i>R²</i>	<i>Findings</i>
Pengetahuan investasi -> Minat investasi	0,029	0,152	3,061	0,082	H1: diterima
Modal awal investasi -> Minat investasi	0,035	0,120	2,133	0,082	H2: diterima
Kredibilitas influencer -> Minat investasi	0,021	0,193	3,319	0,082	H3: diterima

(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2022)

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS, yang mana tabel tersebut menunjukkan nilai dari *p-value* dan *t-statistics*. Berdasarkan hipotesis H1, nilai *p value* $0,029 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $3,061 > 1,96$ ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis H1 dapat diterima karena telah memenuhi syarat. Hal ini berarti bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal.

Item pernyataan dengan korelasi tertinggi untuk variabel pengetahuan investasi adalah item yang menyatakan “Saya percaya pengetahuan tentang

investasi sangat penting” yang mendapatkan nilai mean sebesar 3,721 yang artinya mayoritas dari para responden telah menjawab “setuju” dan “sangat setuju”. Pernyataan ini juga selaras dengan indikator yang menyatakan “Saya telah mencari informasi tentang investasi di pasar modal” yang mana mayoritas dari responden juga menjawab “setuju” dan “sangat setuju”. Menurut Merawati dan Putra (2015) jika pengetahuan seseorang tentang pasar modal semakin meningkat maka hal ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi mengenai cara investor menghadapi risiko kerugian yang mungkin dapat terjadi dalam pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Damanik (2019) mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara menghasilkan bahwa dari 204 responden, sebanyak 159 responden yang berminat untuk melakukan investasi apabila memiliki pengetahuan investasi yang cukup. Sekarang ini untuk mendapatkan pengetahuan investasi tidak sesulit dulu. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang investasi pasar modal dapat melalui buku investasi, *google*, media sosial, seminar, dan masih banyak lagi. Khususnya mahasiswa atau pelajar, di perkuliahan sekarang ini juga telah memberikan mata kuliah untuk belajar tentang investasi. Bahkan di beberapa kampus juga menyediakan fasilitas berupa pojok bursa, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari dalam mata kuliah investasi secara langsung. Di pojok bursa, mahasiswa dapat melihat pergerakan saham, melakukan analisis secara fundamental dan teknikal, bahkan mahasiswa dapat langsung melakukan *trading* dengan menggunakan akun asli ataupun simulasi. Oleh karena itu, apabila pengetahuan investasi ditingkatkan maka minat generasi muda untuk memulai investasi juga akan mengalami peningkatan.

H2: Modal awal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.10 dengan menggunakan SmartPLS menunjukkan nilai hipotesis H2 dengan nilai *p value* $0,035 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $2,133 > 1,96$ ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis H2 dapat diterima karena telah memenuhi syarat. Hal ini berarti modal awal investasi memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

Item pernyataan “Saya berminat berinvestasi di pasar modal, apabila modal awal berinvestasi adalah Rp. 100.000” memiliki korelasi tertinggi dengan nilai mean sebesar 3,587 yang artinya mayoritas dari para responden telah menjawab “setuju” dan “sangat setuju”. Dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK dimana modal awal untuk mulai berinvestasi cukup rendah, maka hal ini dapat meningkatkan minat generasi muda untuk mencoba memulai melakukan investasi di pasar modal.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Damanik (2019) yang mana hasilnya yaitu modal awal investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Menurut hasil penelitian tersebut, mahasiswa tidak tertarik dengan modal yang rendah karena imbal hasil yang akan diperoleh juga pasti akan sangat rendah. Di sisi lain, dengan modal yang cukup rendah ini berarti dapat mencakup banyak orang untuk mulai berinvestasi meskipun dengan berpenghasilan rendah. Apalagi dengan adanya dukungan Pemerintah seperti diadakannya kampanye “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2015, dimana tujuan dari kampanye tersebut yaitu mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku dari konsumtif menjadi menabung. Menabung yang dimaksudkan bukan menabung di bank tetapi menabung saham. Ditambah lagi dengan diubahnya regulasi modal awal investasi dengan hanya Rp. 100.000, sehingga banyak orang yang dapat memulai investasi di pasar modal.

H3: Kredibilitas *influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 yang menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa nilai hipotesis H3 dengan nilai p value $0,021 < 0,05$ dan nilai t -statistics $3,319 > 1,96$ ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis H3 dapat diterima karena telah memenuhi syarat. Hal ini berarti kredibilitas *influencer* memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

“Saya yakin kepada *influencer* yang terlihat berpengalaman dalam dunia investasi di pasar modal” merupakan item pernyataan dengan korelasi tertinggi untuk variabel kredibilitas influencer dengan nilai mean sebesar 3,612. Bagi para responden salah satu tolak ukur yang dilihat dari seorang *influencer* yaitu berdasarkan pengalamannya menurut dari hasil penelitian ini. Tidak sedikit *influencer* media sosial membagikan edukasi dengan menceritakan pengalaman yang dimilikinya selama berinvestasi di pasar modal. Salah satu *influencer* yang bernama Felicia Putri Tjiasaka menyebutkan dirinya sebagai *investment storyteller*. Caranya melakukan edukasi dengan bercerita tentang pengalaman perjalanan investasi yang dimilikinya ataupun pengalaman perjalanan investasi dari orang lain, sehingga ini menjadi salah satu cara yang unik dan juga disukai oleh banyak para pengikutnya. Hal itu menjadi suatu contoh dampak positif yang bisa dilakukan oleh seorang *influencer* ke para pengikutnya. Di sisi lain, terdapat juga dampak negatif yang bisa dilakukan oleh seorang *influencer* di media sosial. Seorang *influencer* bisa memanfaatkan kredibilitas yang dimilikinya dengan memberikan edukasi yang salah dalam melakukan investasi. Contohnya seperti kasus Indra Kenz, dimana *influencer* tersebut telah mengedukasi para pengikutnya untuk berinvestasi di Binomo. Padahal Binomo bukan termasuk sekuritas yang legal dan tidak disetujui oleh OJK. Akhirnya banyak yang menjadi korban dalam kasus Binomo tersebut hingga kerugian mencapai milyaran rupiah. Jadi, sebagai pengguna media sosial harus belajar lebih berhati-hati dalam menerima informasi dan edukasi dari para *influencer* karena belum tentu apa yang dibagikan oleh para *influencer* adalah benar.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri dan Patria (2018) menunjukkan bahwa minat beli mahasiswa akan suatu produk tidak dipengaruhi oleh kredibilitas *influencer*. Namun, hal tersebut berbeda dengan pengaruhnya terhadap minat investasi, dimana dalam penelitian ini kredibilitas *influencer* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi.

4.3.3 Rangkuman Hasil Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat seseorang untuk mulai berinvestasi di pasar modal dengan cara melakukan survei kepada responden yang pernah melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan tabel 4.10, terdapat 3 hipotesis yang telah disampaikan dalam penelitian ini dan hasilnya semua telah diterima.

Dari hasil penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh terhadap minat investasi yaitu kredibilitas *influencer* dengan nilai koefisien tertinggi yaitu 0,193. Kredibilitas yang dimiliki oleh *influencer* sangat mempengaruhi cara menyampaikan pesan di media sosial. Semakin tinggi kredibilitas yang dimiliki oleh *influencer* tersebut, maka akan semakin baik cara penyampaian pesannya. Seorang *influencer* dengan kredibilitas yang tinggi juga akan memberikan edukasi yang bermanfaat dan berguna bagi para pengikutnya di media sosial. Sehingga sekarang ini dengan meningkatnya *influencer* di bidang investasi pasar modal yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk melakukan sosialisasi, hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap minat investasi khususnya generasi muda yang sangat dekat dengan media sosial.

Pengetahuan investasi juga sangat penting dimiliki oleh seseorang apabila ingin berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, hal itu dapat mengurangi terjadinya risiko kerugian. Cukup banyak investor muda yang terjun ke dalam dunia pasar modal tanpa memiliki pengetahuan yang cukup dan pada akhirnya mengalami kerugian yang besar. Nilai koefisien variabel pengetahuan investasi dalam penelitian ini yaitu 0,152. Nilai koefisien dari kredibilitas *influencer* sedikit lebih tinggi. Hal tersebut

terjadi karena mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan generasi milenial dan generasi Z, dimana generasi tersebut memiliki sikap optimisme yang tinggi. Sehingga hanya dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari para *influencer* ketika berinvestasi di pasar modal dapat menarik perhatian generasi muda untuk memulai investasi, meskipun dengan pengetahuan yang belum memadai.

Variabel yang memberikan pengaruh paling kecil dalam penelitian ini yaitu variabel modal awal investasi dengan nilai koefisien 0,120. Salah satu langkah pemerintah untuk meningkat jumlah investor pasar modal yaitu dengan merubah regulasi modal awal investasi yang dulunya cukup tinggi hingga sekarang hanya Rp. 100.000. Oleh karena itu, mayoritas responden dan masyarakat dapat memulai investasi karena modal awal investasi yang sekarang sudah sangat terjangkau. Sehingga variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Jadi, seluruh variabel tersebut memiliki keterkaitan dan saling berhubungan satu sama lain. Karena jika seseorang ingin memulai investasi namun tidak memiliki pengetahuan investasi yang cukup, maka orang tersebut dapat mengalami kerugian dari hasil investasinya. Kemudian, apabila seseorang tidak memiliki modal yang cukup, maka orang tersebut juga tidak dapat melakukan investasi di pasar modal. Yang terakhir yaitu apabila seseorang hanya mengikuti dan melakukan apa yang dikatakan oleh *influencer* di media sosial tanpa melakukan analisa lebih dalam, maka orang tersebut pun kemungkinan bisa mengalami kerugian ataupun risiko-risiko lainnya. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini penting untuk dipahami dan dimengerti.